



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Kemahakuasaan Allah Pelajaran Agama Kristen Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas XI SMK Negeri Negeri 2 Siatas Barita T.A. 2020/2021

Jeslin Simatupang

SMK Negeri 2 Siatas Barita

Corresponding Author: jeslinsimatupang@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk usaha meningkatkan motivasi belajar Agama Kristen melalui metode tanya jawab pada kompetensi dasar kemahakuasaan Allah di Kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita yang berjumlah 20 orang siswa. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar untuk belajar Agama Kristen khususnya kompetensi dasar kemahakuasaan Allah. Untuk memperoleh data dilakukan observasi yang dibantu dengan alat pengumpul data dengan lembar observasi dan analisis, berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pada penelitian tindakan awal di peroleh hasil bahwa kemampuan awal siswa terlihat bahwa hanya 2 orang siswa (10%) dengan nilai 90 yang telah berhasil mendapatkan ketuntasan pembelajaran sedangkan sisanya 18 orang siswa (90%) belum berhasil dalam menuntaskan hasil belajarnya siklus I Sebanyak 4 orang siswa (20%) dengan nilai capaian 70. Sedangkan sisanya 16 orang siswa (80%) belum tuntas mencapai ketuntasan minimum belajar, Sementara pada siklus II Terlihat bahwa dari 20 orang siswa sebanyak 18 (90%) orang yang telah tuntas mencapai ketuntasan minimum pembelajaran sementara 2 (10%) orang belum tuntas dalam mencapai ketuntasan pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Agama Kristen terkhususnya kompetensi dasar kemahakuasaan Allah dengan menggunakan metode tanya jawab.

Kata Kunci

Hasil Belajar, Kemahakuasaan Allah, Tanya Jawab

PENDAHULUAN

Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, dimana guru sebagai pemegang peranan utama, untuk menguasai dan mengembangkan materi yang diajarkan kepada peserta didik (Suryati, 2017; Zurriati, 2017).

(Gino, 2000) Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mewujudkan cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dan guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga terciptanya siswa yang terampil. Tetapi kenyataan hal tersebut tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dan aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas (Sudjana, 2013).

Menurut (Suhito, 2000) tentang pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan tingkat menengah sampai sekarang ini jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Pendidikan tidak terlepas dan pembelajaran. (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) menyatakan bahwa paling vital dalam setiap usaha pendidikan adalah belajar, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan dan dapat berkembang lebih baik dan makhluk lain serta dapat mempertahankan kehidupan di tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini (Zaini et al., 2008). Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dan pendidikan. Sering didasarkan pada motivasi belajar yang tertera pada tes belajar (Amin et al., 2018).

(Muslihah, 2014) Untuk itu guru harus mempergunakan banyak metode pada saat mengajar. Variasi metode mengakibatkan bahan pembelajaran lebih menarik motivasi siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup. Dengan demikian guru dituntut untuk mengajar dengan efektif dan efisien karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian maju dengan pesatnya. Guru sudah tidak mungkin lagi mengajar dengan metode lama. Guru harus menggunakan banyak variasi metode tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran (Zaini, 2017).

Untuk mencapai pengajaran yang baik yang dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kompetensi kemahakuasaan Allah merupakan sulit dimengerti apabila diajarkan dengan metode ceramah (Suyono & Hariyanto, 2012). Dalam Hal ini metode tanya jawab berguna untuk menimbulkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, dan memungkinkan anak didik

belajar sendiri menurut kemampuan dan motivasinya. Melalui kegiatan seperti inilah siswa dengan sendirinya akan tertarik dan bermotivasi dalam pembelajaran Agama Kristen berlangsung (Sari et al., 2019).

Salah satu yang dianggap munculnya masalah diatas yaitu karena tidak hanya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan karena kegiatan belajar yang dilakukan sangat monoton dan siswa beranggapan bahwa pembelajaran itu tidak penting untuk dipelajarinya. Oleh karena itu sangat diperlukan penggunaan variasi metode dalam pembelajaran Agama Kristen, metode yang dapat digunakan dalam mempelajari Agama Kristen pada kompetensi kemahakuasaan Allah adalah metode tanya jawab.

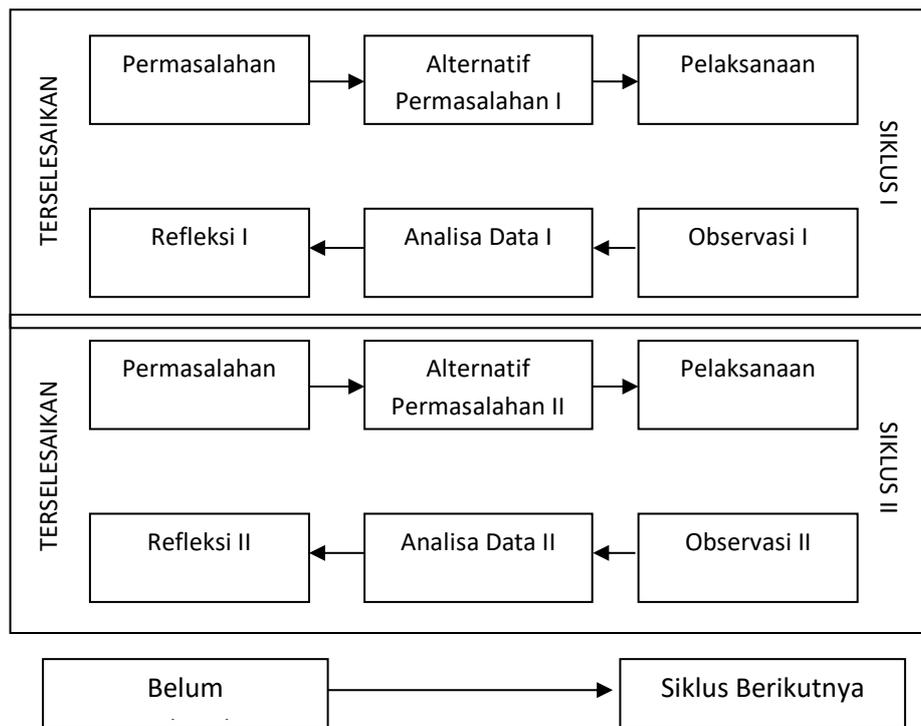
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian diadakan di SMK Negeri 2 Siatas Barita. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (mulai kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan) dari bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita T.P. 2020/2021 yang berjumlah 20 orang.

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, dan mencari pemecahan masalah pembelajaran dalam mata pelajaran Agama Kristen Kelas XI SMK Negeri 2 Siatas Barita. Pelaksanaan PTK dilakukan selama dua siklus yang terdiri dari perenanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Ghony, 2008).

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi.

Menurut Yatim (Arikunto et al., 2015) prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar: I Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dan seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai dilihat dan perubahan siswa dalam menyerap pelajaran. Adapun rumus variabel motivasi, menurut Sugiyono, 2006.

$$P = F/n \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan awal siswa diberikan pretes sebelum di berikan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kompetensi kemahakuasaan Allah. Hasil Pretes siswa, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dan kurang dalam menyelesaikan soal. Kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dan kesalahan yang dilakukan siswa.

Tabel 1. Kondisi Awal Kemampuan Siswa

No Soal	Frekwensi Jawaban Siswa				Keterangan
	Benar	%	Salah	%	
1	9	45	11	55	Belum berhasil
2	7	35	13	65	Belum berhasil
3	8	40	12	60	Belum berhasil
4	6	30	14	70	Belum berhasil
5	5	25	15	75	Belum berhasil

6	4	20	16	80	Belum berhasil
7	3	15	17	85	Belum berhasil
8	2	10	18	90	Belum berhasil
9	1	5	19	95	Belum berhasil
10	10	50	10	50	Belum berhasil

Dari data hasil tes awal siswa diatas dapat di ketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas XI dapat dikatakan masih rendah, Hal ini dapat dilihat dan soal. tes awal yang diberikan oleh guru dan guru.

Pada soal tes nomor 1 siswa yang menjawab dengan benar sebanyak 9 orang (45) dan siswa yang menjawab salah sebanyak 11 orang (55) dan 20 siswa, dan dapat dikatakan belum berhasil. Soal tes nomor 2 siswa yang menjawab benar sebanyak 7 orang (35) dan yang menjawab salah sebanyak 13 (65). Soal tes nomor tiga siswa yang menjawab benar sebanyak 8 orang (40) dan yang menjawab salah 12 (60) dan dikatakan belum berhasil. Soal nomor 4 siswa yang menjawab benar 6 (30) dan yang menjawab salah 14 orang (70) dan dapat dikatakan belum berhasil, dapat disimpulkan bahwa dari 10 butir soal yang dibuatkan sebagai acuan peree tes pembajaran seluruh siswa belum dapat menjawab dengan baik sehingga perlu dilakukan perlakuan dan tindakan pembelajaran.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dan 10 soal yang di ujikan kepada 20 orang siswa, keseluruhan masih tergolong belum berhasil. Selain memberikan pretes, guru juga memberikan pertanyaan lisan kepada siswa dan pertanyaan lisan kepada siswa mengenai kompetensi kemahakuasaan Allah.

Tabel 2. Persentasi Kemampuan Awal

Nilai	F	%	Keterangan
90	2	10	Telah berhasil
60	10	50	Belum berhasil
50	6	30	Belum berhasil
40	1	5	Belum berhasil
30	1	5	Belum berhasil

Presentasi kemampuan awal siswa terlihat bahwa hanya 2 orang siswa (10%) dengan nilai 90 yang telah berhasil mendapatkan ketuntasan pembelajaran sedangkan sisanya 18 orang siswa (90%) belum berhasil dalam menuntaskan hasil belajarnya.

Pada kegiatan ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan, tindakan hingga observasi. Dengan melihat hasil belajar siswa pada kemampuan awal siswa maka peneliti melakukan tindakan pada tindakan penelitian siklus I.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada tindakan siklus I diperoleh tingkat keberhasilan kemampuan awal siswa saat diberikan pretes sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Kemampuan Siklus I

No Urut Siswa	Tes Awal	Tes Siklus I
1	40	70
2	20	40
3	20	50
4	50	50
5	30	60
6	30	60
7	50	70
8	20	30
9	20	60
10	30	40
11	60	70
12	50	60
13	40	70
14	50	60
15	20	20
16	30	40
17	20	30
18	30	50
19	40	60
20	50	50

Dengan melihat hasil belajar siswa pada kemampuan pada siklus I bahwa dari 20 siswa yang ikut dalam kegiatan tindakan I Sebanyak 4 orang siswa (20%) dengan nilai capaian 70. Sedangkan sisanya 16 orang siswa (80%) belum tuntas mencapai ketuntasan minimum belajarnya maka peneliti melakukan tindakan pada tindakan penelitian siklus II.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada tindakan siklus II diperoleh tingkat keberhasilan siswa saat diberikan tindakan, berdasarkan hasil test yang telah dilakukan oleh guru bersama guru kelas diperoleh data hasil tes sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kemampuan Siswa siklus II

No Urut Siswa	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	70	80
2	40	80
3	50	80
4	50	80
5	60	80
6	60	70
7	70	90
8	30	70
9	60	80
10	40	70
11	70	90
12	60	80
13	70	90
14	60	80
15	20	60
16	40	80
17	30	60
18	50	90
19	60	80
20	50	90

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikah hasil belajar sisawa dengan menggunakan metode tanya jawab, terlihat bawah pada siklus I Sebanyak 4 orang siswa (20%) dengan nilai capaian 70. Sedangkan sisanya 16 orang siswa (80%) belum tuntas mencapai ketuntasan minimum belajar, Sementara pada siklus II Terlihat bahwa dari 20 orang siswa sebayak 18 (98) orang yang telah tuntas mencapai ketuntasan minimum pembelajaran sementara 2 (2%) orang belum tuntas dalam mencapai ketuntasan pembelajaran.

Dari 2 orang yang tidak tuntas diketahui bahwa memang siswa tersebut memiliki daya nalar dan tanggkan yang berbeda dengan siswa lainnya sehinga dengan remedial pembelajaran ke 2 orang siswa tersebut diharapkan dapat tuntas memenuhi kereiteria minimal pembelajaran pada pendidiakan agama kristen

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian tindakan awal di peroleh hasil bahwa kemampuan awal siswa terlihat bahwa hanya 2 orang siswa (10%) dengan nilai 90 yang telah berhasil mendapatkan ketuntasan pembelajaran sedangkan sisanya 18 orang siswa (90%) belum berhasil dalam menuntaskan hasil belajar
2. Hasil penelitian tindakan pada Siklus I Sebanyak 4 orang siswa (20%) dengan nilai capaian 70. Sedangkan sisanya 16 orang siswa (80%) belum tuntas mencapai ketuntasan minimum belajar,
3. Sementara pada siklus II Terlihat bahwa dari 20 orang siswa sebanyak 18 (98) orang yang telah tuntas mencapai ketuntasan minimum pembelajaran sementara 2 (2%) orang belum tuntas dalam mencapai ketuntasan pembelajaran.
4. Motivasi siswa SMK Negeri 2 Siatas Barita pada pelajaran Agama Kristen kompetensi kemahakuasaan Allah cenderung lebih besar ketertarikan dengan metode tanya jawab.
5. Rata motivasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode tanya jawab lebih baik dan sebelumnya. Dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab dapat peningkatan motivasi belajar siswa.
6. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Agama Kristen terkhususnya kompetensi dasar kemahakuasaan Allah dengan menggunakan metode tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, T. A., Yahya, M., & Carong, M. W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membiakkan Tanaman Secara Vegetatif Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Takalar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4, 73-81. <https://ojs.unm.ac.id/index.php/ptp/article/viewFile/6614/3762>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Ghony, D. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. UIN Malang Press.
- Gino. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. UNS Press.
- Muslihah, E. (2014). *Metode dan Strategi Pembelajaran*. Haja Mandiri.
- Sari, S. A., B, N. A. Y., & Agustinsa, R. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Berbasis Kontekstual Dengan Pembelajaran Ekspositori Di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(1), 66-77. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/view/5329/pdf>

- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suhito. (2000). *Interaksi Belajar Mengajar*. Depdiknas.
- Suryati, W. (2017). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Pada Pelajaran Matematika Kelas V SDN 104204 Sambirejo Timur. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(4), 609–615. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v7i4.10329>
- Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Zaini, Hisyam, & Ayu, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Zaini, M. F. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Dengan Kinerja Guru Di MAN 3 Medan. *Tadbir*, 1, 19–26.
- Zurriati, C. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Banda Aceh*. <http://etd.unsyiah.ac.id>